

**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR - SEKTOR PEREKONOMIAN TERHADAP  
PDRB DI KOTA CIREBON**

**Ria Hartoko<sup>1</sup>, Christy Angeline<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam  
e-mail: riahrtoko24@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor PDRB di Kota Cirebon tahun 2013-2017 dengan menggunakan pendekatan analisis kontribusi.

Dari hasil analisis kontribusi dapat diketahui bahwa sektor ekonomi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2013-2017 adalah Penyediaan Akomodasi & Makanan dan Minuman, Informasi dan Komunikasi, Pelayanan Pendidikan, Pelayanan Kesehatan & Kegiatan Sosial, dan yang terakhir adalah layanan lainnya. Kontribusi tertinggi yang diberikan oleh sektor perdagangan bengkel grosir & eceran terjadi pada tahun 2014 yaitu 33,06% dan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 32,64%.

Sementara itu, sektor informasi dan komunikasi memberikan kontribusi yang meningkat dalam pembentukan PDRB Kota Cirebon. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,46% dan terkecil terjadi pada tahun 2013 sebesar 4,76%.

**Keywords :** Kontribusi, Sektor GDRP

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the contribution of the GRDP sectors in Cirebon city in 2013-2017 by using contribution analysis approach.*

*From the results of the contribution analysis, it can be seen that the economic sector is has increased each year in the period 2013-2017 is Provision of accommodation & food and drink, information and communication, educational services, Health services & social activities, and the last is other services.*

*The highest contribution given by The wholesale & retail auto repair trade sector occurred in 2014 is 33.06% and the lowest contribution occurred at in 2017 amounted to 32.64%. Meanwhile, the information and communication sector is providing an increasing contribution in the formation of GRDP in Cirebon City. The Biggest contribution occurred in 2017 amounting to 6.46% and the smallest occurred in 2013 by 4.76%.*

**Keywords :** Contribution, GRDP Sectors

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Pembangunan adalah suatu usaha tumbuh dan berkembang yang direncanakan dan dilaksanakan oleh suatu negara atau negara dan pemerintah guna untuk pembangunan nasional. (S.P.Siagan: 2012). Jika rencana pembangunan dilakukan dengan hati-hati, maka pertumbuhan ekonomi akan cenderung tumbuh. Produk domestik Bruto Daerah (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Dengan PDRB, jika pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya menurun atau meningkat, suatu negara akan segera mengetahui dan mengambil tindakan. Hasil pengamatan dari tahun sebelumnya, terlepas dari kenaikan atau penurunannya, dapat dilihat kemajuan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pembangunan masing-masing sektor ekonomi.

Menurut penelitian Hady dalam Ridwan, metode departemen mengacu pada teknologi penunjukan suatu departemen yang dianggap berpotensi sebagai departemen inti atau

prioritas, kemudian menentukan titik pengembangan departemen tersebut. Justru karena metode ini selaras dengan peraturan pembangunan yang terpusat, di mana utamanya pembangunan didasarkan pada konsep rencana nasional. Tetapi, metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu dapat memunculkan ketidakseimbangan antara pembangunan antar sektor ekonomi dan sektor mereka sendiri.

Berdasarkan pada harga konstan tahun 2010 kontribusi sektor-sektor PDRB Kota Cirebon tahun 2017 mengalami distribusi yang fluktuatif. Kondisi tersebut dapat terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi Sektor – Sektor PDRB Kota Cirebon Tahun 2017**

Sektor	Pertanian, Kehutanan & Perikanan / Agriculture Forestry & Fishery	Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	Industri Pengolahan / Manufacturing	Pengadaan Listrik & Gas / Electricity & Gas	Pengadaan air, pengelolaan, sampah, limbah & Daur ulang / Water Supply, Sewerage, Waste management & Remediation activities	Konstruksi / Construction	Perdagangan besar & eceran reparasi mobil & sepeda motor / Wholesale & retail trade, repair of motor vehicle & motorcycle	Transportasi & Pergudangan / Transportation & Storage	Penyediaan akomodasi & Makanan / Accomodation & food services activities	Informasi & Komunikasi / Information & Communication	Jasa Keuangan & Asuransi / Financial Insurance activities	Real estat / Real Estate Activities	Jasa perusahaan / Business Activities	Administrasi pemerintahan pertahanan & jaminan sosial wajib / Public administration & defence compulsory social security	Jasa kesehatan & kegiatan sosial / Human health & social work activities	Jasa lainnya / Other service activities	
2017	PDRB 44.453,17	0	1.507.112,34	128.122,66	39.573,91	1.512.987,04	4.852.013,28	1.512.468,66	751.460,76	961.310,02	1.560.624,53	139.619,02	128.773,14	531.736,36	517.693,99	339.251,31	349.852,20
	% Kontribusi 0,30%	0,00	10,13%	0,86%	0,27%	10,17%	32,61%	10,17%	5,05%	6,46%	10,49%	0,94%	0,87%	3,57%	3,48%	2,28%	2,33%

Sumber data : BPS Kab Cirebon (data diolah Maret 2021)

Terlihat dari Tabel 1.1 bahwa sektor grosir dan eceran perawatan sepeda motor dan mobil memberikan kontribusi terbesar untuk pembentukan PDRB Kabupaten Kota Cirebon ditahun 2017 yaitu mencapai 31,74%. Sementara itu, sektor jasa keuangan dan asuransi memberikan peran paling besar kedua terhadap pembentukan PDRB di Cirebon sebesar mencapai 10,49%. Peran ketiga terbesar terhadap pembentukan PDRB Kota Cirebon adalah industri konstruksi, pengangkutan dan penyimpanan sebesar 10,17%. Sementara itu, kontribusi sektor lain masih terlalu rendah, sehingga proporsi PDRB yang terbentuk di Kota Cirebon masih kurang dari 10%.

Dari tujuh belas sektor, sektor perdagangan besar eceran reparasi sepeda motor dan mobil. Sebagai dalam sektor andalan di Kota Cirebon Hal ini di karenakan banyaknya kendaraan varians baru yang terus keluar, dan begitu juga dengan adanya minat pembeli yang banyak. Tetapi, karena ini merupakan kebutuhan tersier dimana dapat dilihat dari sisi sektor pertanian yang hanya 0.30% cukup berbahaya karena merupakan kebutuhan sehari – hari. Menurut latar belakang diatas, penulis berniat melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kontribusi Sektor - Sektor Perekonomian terhadap PDRB di Kota Cirebon “

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sjafrizal (2016: 15), perencanaan pembangunan daerah pada dasarnya bersifat multi disiplin karena mempunyai cakupan geografi, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, politik, pemerintahan dan alam yang luas. Oleh karena itu, penyusunan rencana pembangunan daerah membutuhkan tim perencana yang memiliki berbagai keahlian di bidang keilmuan yang relevan, seperti perencanaan, keteknikan, ekonomi, pertanian, hukum, pemerintahan, dan sosial budaya.

Kemudian (Education, 2016) menjelaskan bahwa pembangunan yang memiliki wawasan lingkungan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara bertahap atau perlahan dengan cara memperhatikan faktor lingkungan. Kelestarian lingkungan disebut pembangunan berkelanjutan.

Menurut data Muta'ali (2015) terdapat dua jenis yaitu laju pertumbuhan PDB (produk domestik bruto) dan laju pertumbuhan GNP (produk nasional bruto). Namun, pada kenyataannya data PDB jarang digunakan, dan data PDB sering digunakan, karena data PDB hanya berfokus pada batas wilayah dan terbatas pada negara / kawasan terkait; pertumbuhan ekonomi biasanya diartikan sebagai pertumbuhan PDB per kapita riil, dan PDB merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam periode tertentu.

Kemudian Arsyad (2016) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan pendapatan nasional bruto atau produk domestik bruto, terlepas dari apakah pertumbuhan tersebut lebih tinggi atau lebih rendah dari produktivitas rendah, permintaan barang rendah, pendapatan rendah, investasi rendah, modal rendah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), PDRB berdasarkan harga pasar adalah total nilai tambah yang diperoleh dari semua sektor ekonomi di daerah. Nilai tambah merupakan nilai tambah tersebut adalah nilai dari gabungan bahan baku dan faktor produksi dari dalam proses produksi.

Kemudian Menurut Waridah (2017:69), "Domestik adalah sesuatu mengenai atau berhubungan dengan permasalahan dalam negeri", sedangkan "Regional adalah bersifat daerah" (Waridah, 2017:233). Rahmawati (2017) mengatakan, "Produk Domestik Regional Bruto diartikan merupakan jumlah output yang diperoleh dari semua sektor perekonomian di suatu daerah"

Menurut Beni (2016:131) untuk mengukur kontribusi/proporsi dan variabel digunakan model sebagai berikut:

$$K_{vi} = \frac{V_i}{V_{Total}} \times 100\%$$

Dimana :

K<sub>vi</sub> = Kontribusi PAD  
v<sub>i</sub> = Variabel Komponen  
PAD / V<sub>total</sub> = Total Variabel PAD

Menurut Mega dan Inggriani (2016), sumbangan diperoleh agar dapat mengetahui sejauh mana pendapatan PAD terpengaruh oleh pajak daerah. Dengan membandingkan pendapatan dari kompensasi lokal dengan PAD, maka diketahui kontribusinya. Untuk menghitung kontribusi retribusi lokal:  $\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan untuk prinsip-prinsip industri dan digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi dan sampel tertentu. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data utama diperoleh langsung dari BPS Kota Cirebon (Badan Pusat Statistik Badam Pousat) sebagai objek penelitian. Data yang terlibat adalah jumlah dinas yang ada di Kota Cirebon dan data sekunder pada akhir periode tertentu. Data diperoleh dari penulis berupa buku-buku. Penelitian sebelumnya menggunakan metode pemungutan data observasi, dan data metode analisis yang diterapkan penulis untuk meneliti

$$K_{vi} = \frac{V_i}{V_{Total}} \times 100\%$$

Dimana :

K<sub>vi</sub> = Kontribusi PDRB  
v<sub>i</sub> = Variabel Komponen

PDRB Vtotal = Total Variabel PDRB

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Cirebon atau Kota Wali adalah sebuah kota yang letaknya berada di pesisir utara Provinsi Jawa Timur. Letak geografis yang lebih unggul merupakan jalur transportasi utama dari Jakarta menuju Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah melalui jalur pantai utara atau Pantura. Lokasi ini membawa keuntungan bagi Kota Cirebon khususnya dalam hal transportasi dan komunikasi. Secara geografis Kota Cirebon berada pada 108,33 ° Bujur Timur dan 6,41 ° Lintang Selatan di pesisir utara Pulau Jawa di sebelah timur Provinsi Jawa Barat, membentang ± 8 kilometer dari barat ke timur dan ± 11 kilometer dari utara ke selatan. berada ± 5 meter di atas permukaan laut. Kota Cirebon berada di kawasan dataran rendah dengan luas wilayah kurang lebih 37.358 kilometer persegi atau kurang lebih 3.735,8 hektar, namun dengan batasan sebagai berikut:

- Sisi utara: Sungai Kedung Pane
- Sisi Barat: Sungai Banjir Kanal / Kabupaten Cirebon
- Selatan: Sungai Kaligaga
- Timur: Laut Jawa

Perekonomian kota Cirebon selalu mengalami kenaikan Dapat dilihat dari kontribusi sektor – sektor PDRB Kota Cirebon Tahun 2013 – 2017 di bawah ini

**Tabel 1.2**  
**Kontribusi Sektor – Sektor PDRB Kota Cirebon Tahun 2013–2017**

No	Sektor	2013		2014		2015		2016		2017	
		PDRB	% Kontribusi	PDRB	% Kontribusi	PDRB	Kontribusi	PDRB	% Kontribusi	PDRB	% Kontribusi
1	Pertanian , Kehutanan & Perikanan / Agriculture Forestry & Fishery	41.823,35	0,35%	41.878,73	0,33%	42.132,86	0,32%	43.817,59	0,31%	44.453,17	0,30%
2	Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Industri Pengolahan / Manufacturing	1.247.368,06	10,51%	1.326.872,82	10,58%	1.381.191,23	10,41%	1.442.001,10	10,25%	1.507.112,34	10,13%
4	Pengadaan Listrik & Gas / Electricity & Gas	144.669,20	1,22%	140.004,55	1,12%	128.774,86	0,97%	128.395,30	0,91%	128.122,66	0,86%
5	Pengadaan air , pengelolaan , sampah , limbah & Daur ulang / Water Supply, Sewerage , Waste management & Remediation activities	33.574,31	0,28%	34.866,01	0,28%	36.246,81	0,27%	38.189,32	0,27%	39.573,91	0,27%
6	Konstruksi / Construction	1.261.992,69	10,64%	1.315.045	10,49%	1.385.934,80	10,44%	1.448.557,16	10,30%	1.512.987,04	10,17%
7	Perdagangan besar & eceran reparasi mobil & sepeda motor / Wholesale & retail trade , repair of motor vehicle & motorcycle	3.952.821,67	33,32%	4.145.948,18	33,06%	4.345.967,41	32,75%	4.590.626,35	32,64%	4.852.013,28	32,61%
8	Transportasi & Pergudangan / Transportation & Storage	1.248.840,02	10,53%	1.301.798,70	10,38%	1.374.937,99	10,36%	1.439.103,96	10,23%	1.512.468,66	10,17%
9	Penyediaan akomodasi & Makan Minum / Accomodation & food services activities	570.451,57	4,81%	605.760,47	4,83%	647.941,69	4,88%	699.309,34	4,97%	751.460,76	5,05%
10	Informasi & Komunikasi / Information & Communication	564.549,88	4,76%	657.988,81	5,25%	762.120,06	5,74%	865.765,10	6,16%	961.310,02	6,46%
11	Jasa Keuangan & Asuransi / Financial Insurance activities	1.304.104,45	10,99%	1.327.021,14	10,58%	1.398.222,82	10,54%	1.481.143,91	10,53%	1.560.624,53	10,49%
12	Real estat / Real Estate Activities	113.626,05	0,96%	118.370,64	0,94%	124.545,44	0,94%	131.975,14	0,94%	139.619,02	0,94%
13	Jasa perusahaan / Business Activities	99.816,91	0,84%	105.629,30	0,84%	112.689,07	0,84%	120.427,37	0,86%	128.773,14	0,87%
14	Administrasi pemerintahan pertahanan & jaminan sosial wajib / Public administration & defence compulsory social security	446.292,94	3,76%	480.046,24	3,83%	493.758,97	3,72%	516.120,59	3,67%	531.736,36	3,57%
15	Jasa pendidikan / Education	364.325,77	3,07%	407.652,07	3,25%	445.971,08	3,36%	479.679,31	3,71%	517.693,99	3,48%
16	Jasa kesehatan & kegiatan sosial / Human health & social work activities	222.211,97	1,87%	261.906,78	2,09%	292.709,13	2,21%	315.916	2,25%	339.251,31	2,28%
17	Jasa lainnya / Other service activities	247.216,08	2,09%	270.060,05	2,15%	296.099,18	2,23%	321.768,61	2,29%	349.852,20	2,35%
	<b>PDRB</b>	<b>11.863.884,92</b>	<b>100,00</b>	<b>12.541.219,47</b>	<b>100,00</b>	<b>13.269.243,42</b>	<b>100,00</b>	<b>14.062.796,14</b>	<b>100,00</b>	<b>14.877.595</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : BPS 2017 (Data diolah Maret 2021)

Terutama di sektor perdagangan besar dan eceran reparasi sepeda motor dan mobil. Di samping itu, ada juga sektor lain yang membantu perekonomian yaitu sektor transportasi, sektor industri pengolahan dan pergudangan, dan yang terakhir yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi. Hal ini menunjukkan perekonomian kota Cirebon di dukung oleh 4 faktor tersebut.

Tetapi di sektor lainnya yang terpenting seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sangat rendah sekali, bahkan sektor pertambangan dan penggalian sama sekali tidak ada nilai. Berikut merupakan hasil analisis dan perhitungan kontribusi masing-masing departemen :

**1. Kontribusi Sektor Pertanian, kehutanan dan Perikanan**

Seperti terlihat dari Tabel 1.2 di atas, dari tahun 2013 hingga 2017, kontribusi sektor pertanian untuk pembentukan PDRB Kota Cirebon terus menurun. Pada 2013, peran sektor pertanian untuk pembentukan PDRB Kota Cirebon hanya 0,35%, namun pada 2017 turun menjadi 0,30%. Pasalnya, pemerintah Kota Cirebon kurang berhati-hati dan memprediksi cuaca yang tidak mendukung akan menyebabkan gagal panen.

**2. Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Seperti terlihat pada Tabel 1.2 di atas, kontribusi industri pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kota Cirebon sangat besar dengan tingkat kontribusi 0%.

**3. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan**

Seperti terlihat pada Tabel 1.2 di atas, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kota Cirebon terus meningkat selama tahun 2013-2014, masing-masing sebesar 10,51% dan 10,58%.

**4. Kontribusi sektor pengadaan listrik & gas**

Seperti yang tertulis pada Tabel 1.2 di atas, kontribusi Dinas Tenaga Listrik dan Gas Bumi untuk pembentukan PDRB di Kota Cirebon terjadi penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2017 yaitu dari 1,22% menjadi 0,86%. Penurunan tersebut disebabkan kurangnya pembukaan perusahaan baru di Cirebon, sehingga tidak diperlukan pengadaan

**5. Kontribusi Sektor Pengadaan air , pengelolaan sampah , Limbah , dan daur ulang**

Seperti terlihat pada Tabel 1.2 di atas, peran sektor air minum, pengelolaan sampah, persampahan dan daur ulang kepada pembentukan PDRB di Kota Cirebon cukup stabil mulai dari tahun 2013 hingga 2014 sebesar 0,28%. Tidak perlu membeli karena kurangnya perusahaan besar yang beroperasi di Cirebon

**6. Kontribusi sektor konstruksi**

Terlihat dari Tabel 1.2 di atas bahwa kontribusi industri konstruksi terhadap pembentukan PDRB Kota Cirebon mengalami penurunan dari 10,64% menjadi 10,17% dari tahun 2013 hingga 2017. Penyebab penurunan tersebut adalah minimnya proyek baru di Kota Cirebon

**7. Kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran**

Sebagaimana dapat dilihat dari Tabel 1.2 di atas, kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran terhadap pembentukan PDRB Kota Cirebon terus menurun dari tahun 2013 hingga 2014 yaitu dari 33,32% menjadi 33,06%, kemudian mencapai peningkatan tertinggi sebesar 32,75% pada 2015. Hal ini karena ubahan baru pada mobil dan mobil masuk ke Cirebon, saat banyak pembeli mobil dan motor. Namun antara 2016 dan 2017, turun 32,64% menjadi 32,61%, yang disebabkan kurangnya pembeli yang tertarik untuk membeli kendaraan ini.

**8. Kontribusi sektor Transportasi dan pergudangan**

Seperti terlihat pada Tabel 1.2 di atas, kontribusi industri pengangkutan dan penyimpanan terhadap komposisi PDRB Kota Cirebon terus menurun selama tahun 2013-2017, yaitu dari 10,53% menjadi 10,17% taksinya biasa.

**9. Kontribusi Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum**

Terlihat dari Tabel 1.2 di atas bahwa kontribusi sektor penyedia akomodasi dan makanan dan minuman untuk pembentukan PDRB Kota Cirebon semakin meningkat mulai tahun 2013 hingga 2017 yaitu dari 4,81% menjadi 5,05%. Jumlah UMK untuk memulai bisnis mengalami penurunan.

**10. Kontribusi sektor informasi dan komunikasi**

Seperti terlihat pada Tabel 1.2 di atas, kontribusi sektor informasi dan komunikasi terhadap pembentukan PDRB Kota Cirebon terus meningkat selama tahun 2013-2017, yaitu dari 4,76% menjadi 6,46%. Tokopedia, Shopee dan perusahaan lain masuk ke Cirebon.

**11. Kontribusi sektor Jasa keuangan dan asuransi**

Seperti terlihat pada Tabel 1.2 di atas, peran sektor informasi dan komunikasi untuk pembentukan PDRB Kota Cirebon terus menurun selama tahun 2013-2017, yaitu dari 10,99% menjadi 10,49% layanan keuangan dan asuransi.

**12. Kontribusi sektor Real estat**

Seperti terlihat pada Tabel 1.2 di atas, kontribusi industri real estate untuk pembentukan PDRB Kota Cirebon semakin menurun mulai tahun 2013 hingga 2017, yaitu dari 0,96% (tertinggi) menjadi 0,94% dari rata-rata distribusi selama 4 kali berturut-turut. Tahun-dikurangi alasannya adalah bahwa pengembang memiliki kemampuan untuk membangun perumahan dan masyarakat serta tidak memiliki daya beli.

**13. Kontribusi sektor Jasa perusahaan**

Terlihat dari Tabel 1.2 di atas bahwa kontribusi industri jasa perusahaan terhadap pembentukan PDRB Kota Cirebon stabil dari tahun 2013 hingga 2015 yaitu stabil dari 0,94%. Kemudian dari tahun 2016 hingga 2017 meningkat sebesar 0,86%. & 0,87%. Pasalnya, banyak perusahaan jasa yang berdatangan ke Cirebon dan mampu menarik konsumen yang ingin menggunakannya

**14. Kontribusi sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib**

Seperti yang terlihat dari Tabel 1.2 di atas, kontribusi pengelola, pertahanan nasional, dan dinas wajib jaminan sosial terhadap pembentukan PDRB Kota Cirebon meningkat dari 3,76% menjadi 3,83% dari tahun 2013 ke 2014 lalu turun dari tahun 2015 ke 2017. Sebesar 3,72% menjadi 3, penurunan 57%. Penyebab penurunan tersebut adalah kurangnya bantuan pemerintah kepada masyarakat miskin.

**15. Kontribusi sektor jasa pendidikan**

Sebagaimana terlihat dari Tabel 1.2 di atas, kontribusi industri jasa pendidikan terhadap pembentukan PDRB Kota Cirebon meningkat dari 3,07% menjadi 3,48% dari tahun 2013 hingga 2017. Hal ini dikarenakan minat siswa pada bidang-bidang berikut: mereka telah belajar banyak.

**16. Kontribusi sektor jasa kesehatan Dan kegiatan sosial**

Terlihat dari Tabel 1.2 di atas bahwa kontribusi pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial untuk pembentukan PDRB Kota Cirebon meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2017 yaitu dari 1,87% menjadi 2,28%. Peningkatan ini karena banyak orang yang sudah mendaftar untuk menggunakan BPJS.

**17. Kontribusi sektor jasa lainnya**

Seperti terlihat pada Tabel 1.2 di atas, kontribusi sektor jasa lainnya terhadap pembentukan PDRB Kota Cirebon meningkat dari tahun 2013 hingga 2017, dari 2,09% menjadi 2,35%. Peningkatan ini disebabkan adanya sektor jasa lain yang turut berkontribusi bagi Kota Cirebon.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kontribusi tersebut dapat diketahui bahwa sektor ekonomi yang telah terjadi peningkatan setiap tahun pada tahun 2013-2017 merupakan penyediaan akomodasi dan makanan minuman, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan yang terakhir adalah jasa lainnya. Kontribusi tertinggi yang telah diberi dari Sektor perdagangan besar & eceran reparasi mobil terjadi ditahun 2014 yaitu 33.06 % dan yang terendahnya telah terjadi ditahun 2017 yaitu 32.64 %. Sedangkan, sektor informasi dan komunikasi telah berpartisipasi dengan bertambah meningkat untuk pembentukan PDRB di Kota Cirebon. Peran terbesar ada ditahun 2017 yaitu 6.16 % dan yang terkecil terjadi ditahun 2013 yaitu 4.76%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Nurmin, and Briani Dewi Astri Octavia. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Distribusi terhadap Keputusan Pembelian." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4.2 (2021): 98-107.
- Arianto, Nurmin, and Fiki Kurniawan. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Loyalitas dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Home Industri Produk Pakaian Sablon & Bordir)." *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 4.2 (2021): 254-268.
- Bps 2017. Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon 2013 - 2017. BPS Kota Cirebon
- Maiti, & Bidinger. (1981). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Maiti, & Bidinger. (1981). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ii, B. A. B. (2015). *Kajian Literatur Sektor Ekonomi Unggulan*. 8–24. *Aspectos Generales De La Planificación Tributaria En Venezuela*, 2009(75), 31–47.
- Suryandari, Murmalita, A. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. 1–136.
- Maiti, & Bidinger. (1981). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.